

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin lama terasa semakin ketat, terutama dalam menjelang era pasar bebas. Para pengusaha dihadapkan pada tantangan yang lebih berat dalam menjalankan usahanya agar dapat bertahan dan mampu mengembangkan usaha yang telah dikelolanya seoptimal mungkin. Oleh karena itu setiap perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan peluang yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengantisipasi apa yang menjadi kebutuhan konsumen.

Manusia mempunyai kebutuhan yang beragam, salah satunya adalah kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan dan obat-obatan sangat besar sejalan dengan meningkatnya permintaan akan obat-obatan pada konsumen (apotek, rumah sakit dan outlet lainnya). Maka terbukalah peluang bagi perusahaan distributor obat untuk menyediakan kebutuhan persediaan obat-obatan bagi konsumen yang membutuhkan tersebut.

Salah satu perusahaan distributor yang dapat memanfaatkan peluang tersebut adalah PT. Millennium Pharmacon International Tbk. Bagi Perusahaan distributor obat tidak mudah dalam menyalurkan produknya karena harus mengingat profil perusahaan distributor obat yang ideal yaitu memberikan harga yang terjangkau

dengan kualitas yang baik. Adapun pengertian distributor menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** adalah:

“ Orang atau badan yang bertugas mendistribusikan atau menyalurkan atau membagikan atau mengirimkan sesuatu kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.”

(2001:139)

Dalam suatu perusahaan dagang termasuk perusahaan distributor, sebagian besar kekayaan perusahaan tertanam dalam persediaan. Persediaan merupakan elemen vital dalam menunjang kelancaran penjualan yang sangat rentan dari kemungkinan terjadinya penumpukan atau kekurangan barang di gudang, kerusakan, keusangan, kekunoan dan kehilangan sebagai akibat terjadinya pencurian baik yang dilakukan oleh pihak luar maupun karyawan perusahaan itu sendiri. Oleh karena jumlahnya yang sangat besar, persediaan memerlukan pengelolaan yang baik mulai dari pengadaan, penyimpanan, sampai dengan pengeluarannya dari gudang perusahaan untuk kemudian dijual.

Untuk mencegah terjadinya resiko-resiko yang tidak diinginkan tersebut maka diperlukan pengendalian internal yang memadai. Memang pengendalian internal tidak dapat menjamin seratus persen bahwa risiko-risiko tersebut tidak akan terjadi, tetapi pengendalian internal yang memadai dapat mengurangi risiko-risiko tersebut sampai tingkat tertentu. Seandainya risiko itu terjadi, dengan adanya pengendalian internal yang memadai dapat segera diketahui penyebab terjadinya, siapa yang bertanggung jawab, dan tingkatan apa yang harus diambil oleh manajemen untuk memecahkan

masalah tersebut. Dengan demikian diharapkan pengelolaan atas persediaan barang dagangan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul :

“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT PADA PT. MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL TBK, CABANG BANDUNG”.

1.2 Identifikasi Masalah

Secara umum permasalahan yang sering muncul sehubungan dengan persediaan, antara lain kurang memadainya fasilitas, adanya unsur *human error* (misalnya; kelalaian, kehilangan, dan lain-lain), masih adanya perangkapan fungsi, kebijakan dan praktik sumber daya manusia yang kurang baik, peranan auditor internal yang belum professional dan lain-lain.

Dalam pengelolaan persediaan, masalah keakuratan pencatatan dan metode penilaian persediaan harus selalu diperhatikan karena kesalahan dalam penanganan persediaan akan menimbulkan kerugian yang besar. Suatu sistem pengendalian internal diperlukan untuk mendeteksi dan meminimalkan kemungkinan terjadinya gangguan dalam penanganan persediaan, serta memungkinkan dilanjutkannya tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan pada penanganan persediaan.

Berdasarkan situasi yang dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal telah diberlakukan secara memadai.
2. Apakah pengelolaan persediaan yang selama ini diterapkan telah efektif.
3. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menilai apakah pengendalian internal telah dilaksanakan secara memadai pada PT. Millennium Pharmacon International Tbk, Cabang-Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah pengelolaan persediaan telah dilaksanakan secara efektif pada PT. Millennium Pharmacon International Tbk, Cabang-Bandung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada PT. Millennium Pharmacon International Tbk, Cabang-Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti pada bidang yang tidak dikenal sebelumnya, serta untuk mengetahui sejauh mana teori-teori yang dipelajari di bangku kuliah dapat di praktekkan dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian dapat membantu dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam perusahaan sehingga membuat perusahaan dapat beroperasi dengan lebih baik.
3. Bagi rekan-rekan mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi pengetahuan yang berguna dan menjadi dorongan untuk membuka untuk membuka wawasan baru dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.
4. Bagi almamater Universitas Kristen Maranatha, diharapkan hasil penelitian dapat menambah bahan pustaka dalam melakukan penelitian ilmiah selanjutnya.
5. Bagi pihak-pihak lainnya, diharapkan dapat menjadi bahan pustaka yang berguna baik sebagai dasar pemikiran, bahan studi perbandingan atau studi lanjutan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Perusahaan distributor obat sebagai sarana penyalur obat-obatan dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan konsumen (rumah sakit, apotek dan outlet lainnya) yang dimana kesehatan merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat.

Rumah sakit maupun apotek menuntut sebuah profil perusahaan distributor yang ideal yaitu perusahaan yang mampu memberikan persediaan obat-obatan dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang baik.

Manajemen menyadari sepenuhnya bahwa salah satu tanggung jawab utamanya adalah melindungi aktiva perusahaan (*assets*). Di perusahaan, aktiva berupa persediaan (obat-obatan kesehatan), baik pengadaan, penyimpanan maupun pendistribusiannya ke rumah sakit dan apotek ditangani oleh perusahaan itu sendiri. Tanggung jawab ini menuntut adanya adaptasi rencana pengendalian yang efektif atas kegiatan perusahaan distributor tersebut.

Perusahaan dengan skala besar menyadari kenyataan bahwa manajemen berada cukup jauh dari operasi. Makin luas ruang lingkup aktivitas perusahaan, makin rumit pula aktivitas yang harus ditanganinya. Keterbatasan waktu dan kemampuan yang ada, mengakibatkan manajemen tingkat atas (*top management*) tidak lagi dapat menangani seluruh aktivitas perusahaan secara langsung, sehingga jadi gantinya manajemen harus bergantung pada beragam teknik pengendalian untuk mengimplementasikan keputusannya dan mengatur aktiva-aktiva yang menjadi tanggung jawabnya guna pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, dianggap penting diselenggarakannya suatu rencana pengendalian internal menyeluruh yang dapat diandalkan yaitu suatu sistem yang dapat menjamin pengamanan aktiva, memberikan keyakinan memadai bahwa laporan bawahan adalah wajar dan dapat dipercaya, dapat mendorong efisiensi dan efektivitas operasi dan dapat memonitor bahwa prosedur yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan semestinya. Alasan lain untuk lebih

meningkatkan penekanan pada pengendalian internal adalah kenyataan bahwa adanya keterbatasan biaya untuk penggunaan jasa akuntan publik dalam membantu proses pengendalian. Semua kenyataan ini seharusnya menyadarkan manajemen bahwa pengendalian internal adalah pengaman dasar yang sesungguhnya bagi aktivitas dan operasi perusahaan. Pengendalian internal yang baik diharapkan menjadi faktor kunci yang efektif.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) memberikan sebuah definisi pengendalian internal yaitu sebagai kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku dengan tujuan pengendalian internal adalah menjamin manajemen perusahaan agar:

- Tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai.
- Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya.
- Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal dikatakan sebagai sebuah proses karena pengendalian internal menyerap dalam aktivitas operasi perusahaan dan menjadi bagian utuh dari aktivitas dasar manajemen. Pengendalian internal memberikan keyakinan yang memadai karena kemungkinan akan kelalaian Sumber Daya Manusia. Kolusi dan

pengendalian yang berlebihan dari manajemen dapat membuat proses ini tidak sempurna.

Ada 5 komponen pengendalian internal yang saling berhubungan, yaitu :

1. Pengendalian Lingkungan (*control environment*)
2. Penilaian resiko (*risk assessment*)
3. Pengendalian aktivitas (*control activities*)
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)
5. Pengawasan (*monitoring*)

Selain tujuan yang telah disebutkan sebelumnya di atas, terdapat tujuh tujuan khusus pengendalian internal untuk mencegah kekeliruan dalam jurnal dan catatan sebagaimana yang dikemukakan oleh **Arens and Loebbecke** dan dialihbahasakan oleh **Amir Abadi Jusuf** (1993,306) sebagai berikut :

- a. Transaksi yang dicatat adalah sah**
- b. Transaksi diotorisasi dengan pantas**
- c. Transaksi yang terjadi telah dicatat (kelengkapan)**
- d. Transaksi dinilai dengan pantas**
- e. Transaksi diklasifikasikan dengan pantas**
- f. Transaksi dicatat pada waktu yang sesuai (tepat waktu)**
- g. transaksi dimasukkan ke berkas induk dengan pantas dan diikhtisarkan dengan benar (posting).”**

Pengelolaan persediaan dirancang untuk meminimalisasi adanya berbagai bentuk penyimpangan yang berhubungan dengan persediaan itu sendiri. Dengan demikian pengelolaan persediaan membantu mengarahkan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan persediaan agar tetap berada dalam koridor sesuai rencana.

Untuk mencapai pengelolaan persediaan obat yang berhasil menurut **James D. Wilson** dan **Jhon B. Campbell** yang diterjemahkan oleh **Gunawan Hutaeruk** menyebutkan beberapa persyaratan sebagai berikut:

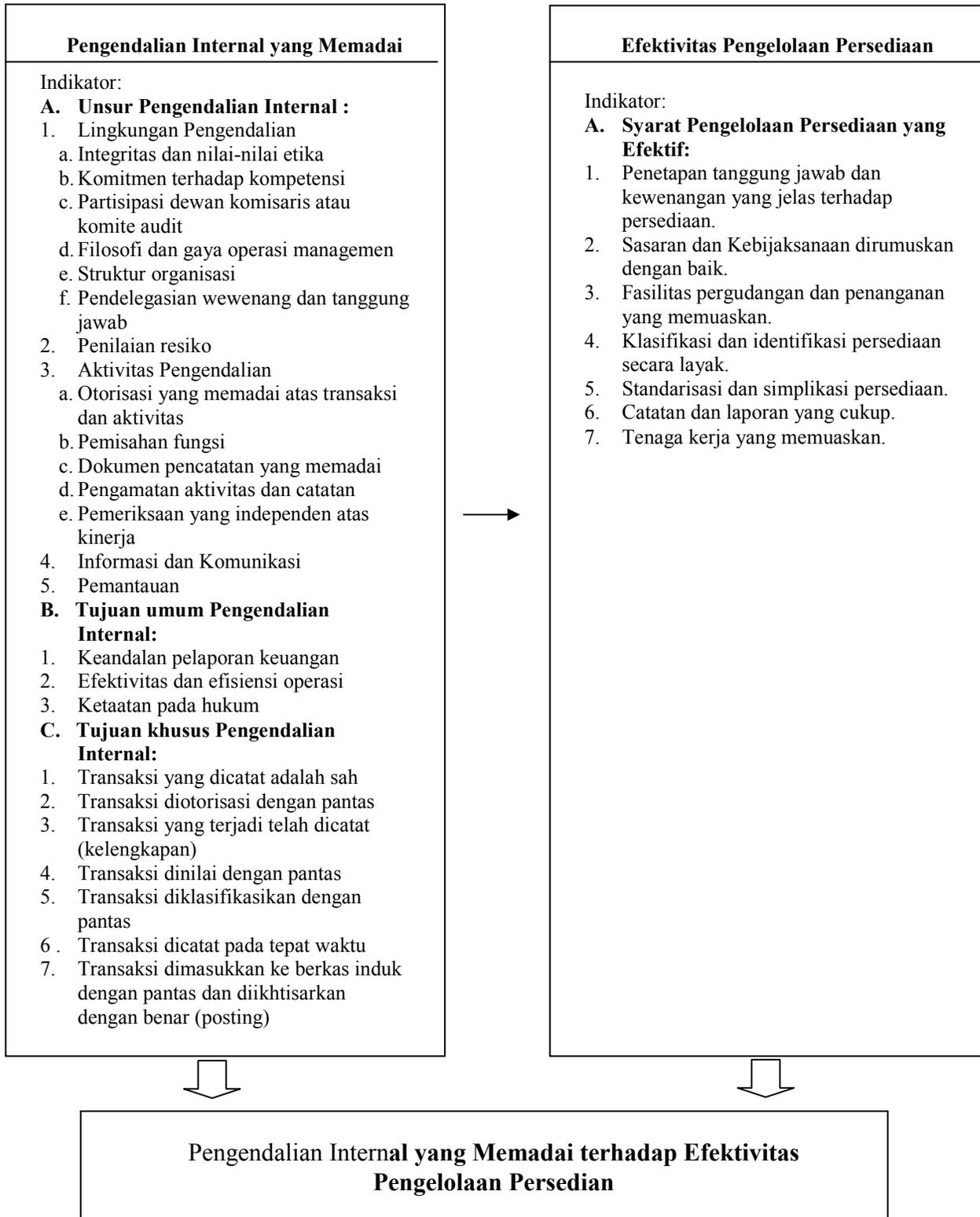
- “ 1. **Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan.**
2. **Sasaran dan kebijaksanaan dirumuskan dengan baik.**
3. **Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan.**
4. **Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak.**
5. **Standarisasi dan simplikasi persediaan.**
6. **Catatan dan laporan yang cukup.**
7. **Tenaga kerja yang memuaskan.”**

(1996:430)

Dengan adanya persyaratan tersebut diharapkan dapat mendukung efektivitas pengelolaan persediaan, dimana pengelolaan persediaan menjadi hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, karena pengelolaan persediaan itu sendiri dirancang untuk meminimalisasi adanya berbagai bentuk penyimpangan yang berhubungan dengan persediaan tersebut.

Selanjutnya kedua variabel ini (Pengendalian Internal dan Pengelolaan Persediaan) akan dibahas lebih dalam lagi, yaitu tentang bagaimana pengendalian internal yang memadai pada persediaan akan membantu efektivitas pengelolaan persediaan di perusahaan distributor obat. Pembahasan akan kedua variabel diatas kemudian akan memunculkan informasi sebagai unsur yang berpengaruh penting bagi kedua variabel tersebut.

Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran



1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Millennium Pharmacon International Tbk Cabang Bandung yang berlokasi di Jl. Kopo no. 54, Bandung. Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2007 sampai dengan Januari 2008.